

**PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
PANGKAL PINANG**

Ayu Ratna Pury

Universitas Islam An Nur Lampung

ratnapuryyayu@yahoo.com

Keywords:

*School Based Management,
Learning Quality*

Abstract *This study aims to determine madrasah-based management to improve the quality of learning. This research is a qualitative research that describes the leadership of the Head of the Institute and analyzes the point of view of emotional intelligence. This research was conducted using observation techniques, interviews and documentation. Testing the validity of the data using the triangulation technique, which in this study emphasized more on the source of the triangulation technique. The sources are all citizens from a good council foundation, the environment, the people around them including the teachers in the institution. The source will contain data on the leadership of the chairman of the Foundation based on emotional intelligence. The results of the research that have been described can be concluded that: 1) In general, the implementation of madrasah-based management in improving the quality of teaching aqeedah morals at Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang includes: curriculum management and teaching programs, education staff management, student management, financial management, facility management and infrastructure and management of madrasa relations with the community; 2) Factors supporting the implementation of madrasah-based management in improving the quality of learning aqeedah morals at MIN 3 South Lampung include: Experienced madrasa heads, teacher academic qualifications in accordance with the subjects taught, and teachers who already have professional skills; 3) The inhibiting factors include: The bureaucracy is still involved in the evaluation process as evidenced by the existence of joint semester exams and national exams. Even though in KTSP the completeness of the basic competencies has been carried out by the respective subject teachers, the teacher's lack of creativity in choosing learning approaches, models, methods and strategies, the lack of teachers in making learning equipment, and the number of hours of learning.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan manajemen memiliki peran penting untuk mengantarkan kemajuan organisasi Madrasah, menurut Nanang Fatah, teori manajemen mempunyai peran atau membantu menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan

dengan motivasi, produktivitas, dan kepuasan (Asmono et al., 2022). Keberhasilan suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan sekolah dalam kancan lingkungan yang kompetitif, pastinya tidak terlepas dari bagaimana kemampuan sekolah dalam mencari tahu dan memenuhi kebutuhan

serta memberikan pelayanan yang baik terutama dalam proses pembelajaran secara efektif. (Soleh et al., 2022)

Secara konseptual, manajemen berbasis sekolah dapat digambarkan sebagai perubahan formal dalam struktur pelaksanaan sebagai bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi madrasah itu sendiri sebagai unit perbaikan pertama dan mengandalkan redistribusi wewenang pengambilan keputusan sebagai sarana penting untuk melakukan perbaikan. dapat didorong dan didukung. Tujuan umum Manajemen Berbasis Madrasah bertujuan untuk menjadikan Madrasah mandiri atau berdaya dengan memberikan kewenangan kepada Madrasah, memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada Madrasah untuk mengelola sumber daya Madrasah dan mendorong partisipasi warga Madrasah dan masyarakat untuk mengelola sumber daya Madrasah. meningkatkan kualitas pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu madrasah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan setiap komponen madrasah salah satunya adalah guru. (Ekowati et al., 2022)

Maksud dan arah penyelenggaraan berbasis madrasah ialah mendorong setiap komponen di madrasah khususnya guru untuk meningkatkan kreativitasnya. Dalam melaksanakan konsep ini, madrasah mempunyai tanggung jawab untuk mengelola dirinya sendiri sesuai dengan arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Mutu atau sering juga disebut mutu mempunyai dua konsep yang berbeda, yaitu mutu jika memenuhi yang tertinggi dan sempurna. Artinya tidak ada yang lebih unggul dari barang tersebut. Dalam konsep ini kualitas diibaratkan dengan kebaikan, keindahan, kepercayaan ideal tanpa ada

kompromi. Kualitas dalam arti mutlak ialah yang terbaik, terindah dan dapat dipercaya. Suatu program pendidikan yang bermutu harus mempunyai ciri khusus, termasuk memperhatikan kondisi lokal. Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar ialah mendidik siswa. Dengan demikian, guru tidak lagi hanya berperan sebagai sumber belajar, namun berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi siswa agar mau dan mampu belajar. Dengan sendirinya tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, melainkan proses perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Faktanya, dari survei awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang, lembaga ini telah menerapkan konsep manajemen berbasis madrasah dengan baik. Terlihat hampir seluruh bidang manajemen di madrasah ini telah didesentralisasi dan diberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada kepala madrasah. Namun di sisi lain penulis masih menemukan beberapa kendala dan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran, yaitu dalam proses pembelajaran guru masih berperan sebagai subjek dan siswa sebagai objek, padahal dalam pembelajaran sebenarnya guru tidak lagi berperan. Sebagai sumber belajar, guru harus menempatkan siswa sebagai subjek belajar. dan guru bukan lagi “tokoh utama”. Masih terdapat guru yang belum mempunyai rasa percaya diri, komitmen dan tanggung jawab yang besar dalam tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Data di lapangan menunjukkan bahwa beberapa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam belum mempunyai perlengkapan pembelajaran yang memadai, seperti terlihat pada tabel berikut: Proses pembelajaran masih terlalu monoton sehingga anak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Pemilihan metode, strategi dan pendekatan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan isi materi pembelajaran. Banyak guru yang

hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. (Ridlo) Penulis tertarik melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan aktor yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara keseluruhan (holistik) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel. namun memandangnya sebagai bagian dari keseluruhan, Sumber daya dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan yaitu (1) Kepada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang (2) Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi Guru Aqidah Akhlak (3) Siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang. Penelitian tersebut akan dilakukan pada tahun 2023. Pemilihan lokasi dilakukan secara proporsional (sengaja). Dalam pengumpulan data pada penelitian ini digunakan teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang membaginya menjadi tiga aliran kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang

a. Manajemen Kurikulum dan Program Pngajaran

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang merupakan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat yaitu Kurikulum Standar yang berlaku secara nasional. Sedangkan kurikulum muatan lokal yang digunakan untuk kondisi madrasah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi, namun tidak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional). Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang. Madrasah diberikan kebebasan untuk memilih pendekatan pembelajaran, model, strategi, metode, teknik dan taktik yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di madrasah. Secara umum pendekatan, metode model dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih mampu memberdayakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru.

Setiap mata pelajaran yang akan diajarkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang telah melaksanakan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran agar terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode

pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

b. Manajemen Tenaga Kependidikan

Pengelolaan tenaga kependidikan meliputi: (1) inventarisasi pegawai, (2) pengusulan formasi pegawai, (3) pengusulan pengangkatan, kenaikan jenjang, kenaikan dan mutasi berkala; (4) menyelenggarakan upaya kesejahteraan dan (5) mengatur pembagian tugas. Pengelolaan ketenagakerjaan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, reward and punishment, hubungan kerja, hingga evaluasi kinerja tenaga madrasah (guru, tenaga administrasi, laporan dan sebagainya) dapat dilakukan oleh madrasah kecuali yang menyangkut pengupahan. /remunerasi dan rekrutmen guru PNS yang saat ini masih ditangani oleh birokrasi diatas.

c. Manajemen Mahasiswa

Pengelolaan kesiswaan yang meliputi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang meliputi: (1) penerimaan siswa baru, (2) program bimbingan dan konseling, (3) pengelompokan pembelajaran siswa, (4) kehadiran siswa, (5) pengelolaan seleksi siswa teladan, (6) menyeleksi mahasiswa yang diusulkan beasiswa dan (7) mengembangkan program OSIS. Pelayanan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang mulai dari penerimaan peserta didik baru, pembinaan/pembinaan/pembinaan, penempatan untuk melanjutkan studi atau memasuki dunia kerja, hingga pengelolaan alumni. Faktanya, sudah lama terdesentralisasi. Oleh karena itu, yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan ekstensifikasi.

D. Pembiayaan/manajemen keuangan

Secara umum sumber dana madrasah terbagi menjadi tiga yaitu : bantuan pemerintah, orang tua/BP3, dan masyarakat, dalam penyusunan rencana anggaran pada Madrasah Aliyah Negeri 1

Pangkal Pinang dilakukan dengan menggunakan anggaran riil. Hal ini dijelaskan pada saat wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa anggaran program pembangunan fisik dan non fisik :

a. Rehabilitasi ruang belajar/manajemen sarana dan prasarana

b. Pembangunan sekitar PSBB/ manajemen kurikulum

c. Pengadaan untuk manajemen kesiswaan

d. Membeli alatlaboratorium/ manajemen ketenaga pendidikan

e. Peningkatan administrasi/manajemen layanan khusus kelembagaan.

f. Kerumah tanggaan madrasah/manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat.

d. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan mampu menndorong suasana pendidikan yang nyaman dan lingkungan yang kondusif, Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang memiliki 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang TU, 1 ruang guru, 14 ruang kelas, 1 ruang komputer dan perpustakaan, 1 ruang BK, 1 ruang pramuka, 1 ruang UKS, 1 Kamar Mandi, 1 ruang olahraga dan Gudang. 1. Pengelolaan fasilitas atau sarana dan prasarana sudah dilakukan oleh madrasah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemukhtahirannya, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses pembelajaran.

e. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus di Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang meliputi layanan perpustakaan, layanan kesehatan dan layanan keamanan madrasah.

f. Manajemen Hubungan Madrasah dan Masyarakat.

Antara hubungan madrasah dengan masyarakat melalui organisasi Bp3/komite madrasah, melalui pertemuan bersama dan konsultasi. Hubungan yang terjadi berjalan dengan partisipasi dan kerjasama yang baik

dan ditandai dengan adanya harapan baik masyarakat dengan keberadaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang. Madrasah sebagai suatu sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat. Maju dan merosotnya sumber daya manusia (SDM) suatu daerah tidak hanya bergantung pada upaya yang dilakukan oleh madrasah saja, namun juga sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, maka akan semakin maju pula sumber daya manusia di daerah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, maka akan semakin menurun pula sumber daya manusia di daerah tersebut..

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang .

Faktor pendukung imlementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang: Melihat kondisi obyek di lapangan penulis menemukan beberapa faktor pendukung dilaksanakannya implemenitasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak antara lain kepemimpinan kepala sekolah yang berpengalaman, Kualifikasi akademik guru sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, guru sudah memiliki kompetensi profesional dan sarana dan prasarana yang memadai. Peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswanya yaitu dapat menjadi guru yang selalu hadi rjika siswa membutuhkannya. Memberikan apa yang siswa perlukan, saat siswa belum dapat memahami sebuah materi bacaan sholat

ataupun doa, saya sebagai guru akan membimbing serta membantu siswa tersebut, didalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran

3. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

a. Jumlah jam pembelajaran masih kurang.

Khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi AL-Qur'an hadist, akidah akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan islam. untuk menerapkan suatu Metode pembelajaran seperti *inquiri*, *role playing* maupun *Contextual Teaching Lerninga* (CTL) dibutuhkan waktubelajar yang agak panjang.

b. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.

Tidak adanya atau kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas merupakan salah satu perilaku yang dapat mengganggu proses pembelajaran. perilaku tersebutbiasanya ditunjukan oleh tindakan-tindakan tertentu misalnya mengobrol ketika guru sedang menjelaskan atau melakukan aktivitas lain yang tidak adakaitannya dengan materi pembelajaran seperti membaca buku lain, majalah, malah sering ditemukan ada siswa yang sengaja menggambar wajah guru yang sedang mengajar. Kejadian-kejadian semacam ini merupakan awal dari terjadinya proses pembelajaran yang tidak kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan uraian yang dikemukakan di atas, maka secara umum penerapan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang meliputi: pengelolaan kurikulum dan program pengajaran, pengelolaan tenaga kependidikan, pengelolaan peserta didik, pengelolaan keuangan, pengelolaan sarana dan

prasarana. pengelolaan infrastruktur dan pengelolaan hubungan madrasah dengan masyarakat. Faktor-faktor pendukung penerapan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang antara lain: Kepala madrasah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru yang telah memiliki keterampilan profesional. Namun di sisi lain masih terdapat beberapa faktor yang menghambat penerapan manajemen sehingga penerapan manajemen belum mampu secara maksimal meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

PELAYANAN PROSES PEMBELAJARAN. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 710–719.

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>

REFERENCES

- Asmono, M.Nasor, & Pujiанти, E. (2022). IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 565–579. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Ekowati, Feriansyah, & Imamah, Y. H. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU AQIDAH AKHLAK. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 113–125. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Helamsari, Y., Syahril, S., & Setyaningsih, R. (2022). PELAKSANAAN MANAJEMEN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PROSES PEMBELAJARAN. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 511–519.
- Soleh, M. B., Abdurrochman, & Fitria, N. (2022). PELAKSANAAN MANAJEMEN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DALAM PENINGKATAN